

**EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN  
PENGELUARAN KAS PADA PT JAYA MAS UTAMA  
MAKASSAR**

Oleh:  
**ASWAB NURSADIKIN**  
45012013068



**TUGAS AKHIR**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi, Universitas Bosowa Makassar  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BOSOWA  
MAKASSAR  
2018**

## **MOTTO**

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu” (Al-Baqarah:148).

“Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan) shalat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” (Al-Baqarah:153).

## **PERSEMBAHAN**

1. Kedua orang tua tercinta, yang telah membantu secara moril dan material serta mendoakan saya setiap hari dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini.
2. Keluarga, yaitu saudara-saudara saya yang selalu memberikan semangat.
3. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Bosowa Makassar khususnya Fakultas Ekonomi yang telah mendidik saya dengan sebaik-baiknya.

## ABSTRAK

### EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENGELUARAN KAS PADA PT JAYA MAS UTAMA MAKASSAR

Oleh:

Aswab Nur Sadikin  
45012013068

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas yang telah diterapkan pada PT Jaya Mas Utama Makassar, (2) Mengetahui apakah Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran kas sudah berjalan dengan efektif atau belum. (3) Mengetahui apakah sistem pengamanan dan perlindungan kas pada PT Jaya Mas Utama Makassar sudah berjalan dengan efektif atau belum.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, *interview* dan dokumentasi, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, sedangkan untuk mengetahui efektivitas Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas dengan teknik pengujian kepatuhan dengan metode *Judgmental sampling (Non Statistical Sampling)*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa (1) Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas pada PT Jaya Mas Utama Makassar belum berjalan dengan semestinya, ditandai dengan: a) PT Jaya Mas Utama Makassar mempunyai struktur organisasi yang sederhana namun belum terdapat pemisahan tugas yang jelas dalam setiap bagian. b) PT Jaya Mas Utama Makassar telah mengatur pembagian wewenang dalam pemberian otorisasi atas transaksi perusahaan dengan baik. c) Praktik yang sehat dalam Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas yang belum dilaksanakan dengan baik. d) Karyawan PT Jaya Mas Utama Makassar belum sesuai dengan mutu dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (2) Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas yang diterapkan oleh PT Jaya Mas Utama Makassar belum efektif. Hal ini dapat diketahui setelah dilakukan pengujian kepatuhan pengendalian dengan metode *Judgmental sampling (Non Statistical Sampling)* terhadap 60 sampel dokumen bukti pengeluaran kas dan ditemukan bahwa keandalan informasi dari dokumen bukti pengeluaran kas kecil yang digunakan belum bisa dipertanggungjawabkan. (3) Sistem pengamanan dan perlindungan kas pada PT Jaya Mas Utama Makassar belum berjalan dengan efektif.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dzat yang menjadi penguasa segalanya termasuk ilmu pengetahuan dan senantiasa melimpahkan segala ridha dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Tugas Akhir ini berjudul: “Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada PT Jaya Mas Utama Makassar ” dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat penyelesaian studi Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar, untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Penyelesaian Tugas Akhir ini dapat berjalan dengan lancar berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng., Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Dr. H. A. Arifuddin Menne, SE, SH, MSi, M.H, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
3. Dr. Firman Mane, SE, M.Si. Ak, CA, Ketua Perogram Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar Sekaligus Sebagai Pembimbing I yang telah memberikan bantuan, masukan dan motivasi kepada penulis dalam menyusun Tugas Akhir ini.

4. H. I Nyoman Mariantha, SE, M.Si., Selaku Pembimbing II yang telah memberikan bantuan, masukan dan motivasi kepada penulis dalam menyusun Tugas Akhir ini.
5. Indrayani, SE,S.Pd., MSi dan Seri Suriani, SE, MSi yang telah memberikan bantuan, masukan dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian Studi.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membantu selama masa perkuliahan.
7. Pimpinan dan Staf PT Jaya Mas Utama Makassar yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kedua Orang Tuaku (Keluarga Besar Ir. Pintawara) dan Saudara-saudaraku yang senantiasa membantuku baik materil maupun non materil, mendoakanku setiap saat dan setiap nafasnya, semoga Allah Membalas seluruh pengorbanannya.
9. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang ikut mewarnai hidup ini, semoga kesuksesan dan keberkahan dilimpahkan kepada kita semua.

Akhir kata Jazakumullahu Khairon Ktsiran, Wassalamu alaikum waeahmatullahi wabarakatuh.

Makassar, 07 September 2018

Penulis,

**Aswab Nur Sadikin**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Tugas Akhir .....	7
F. Manfaat Tugas Akhir .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas.....	9

a. Pengertian Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas.....	9
b. Pengertian Pengendalian Intern Secara Umum.....	10
c. Tujuan Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas.....	12
d. Unsur-unsur Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas.....	13
e. Pemahaman Sistem Pengendalian Intern .....	17
f. Prosedur Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas..	18
g. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan Cek .....	22
h. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan Dana Kas Kecil .....	28
B. Kerangka Berpikir.....	33
C. Pertanyaan Penelitian.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Instrumen Penelitian.....	36
D. Metode Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Data Umum .....	41
B. Data Khusus. ....	48
C. Pembahasan.....	67

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 77**

    A. Kesimpulan ..... 77

    B. Saran..... 79

**DAFTAR PUSTAKA ..... 81**



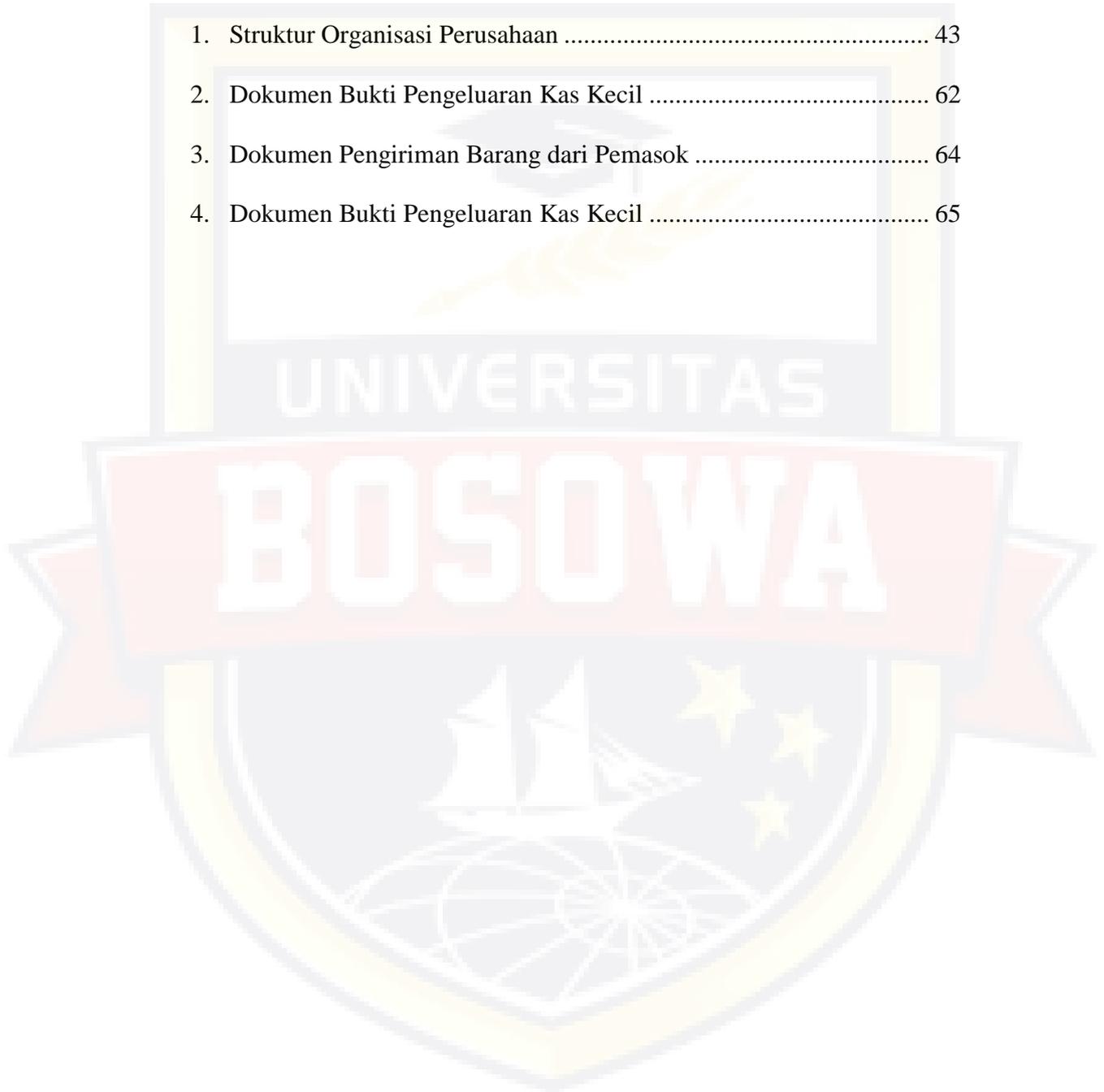
## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Hasil Penilaian Uji Pengendalian Efektivitas. ....	59
---	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Organisasi Perusahaan .....	43
2. Dokumen Bukti Pengeluaran Kas Kecil .....	62
3. Dokumen Pengiriman Barang dari Pemasok .....	64
4. Dokumen Bukti Pengeluaran Kas Kecil .....	65



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan suatu usaha baik dalam lingkup maupun dalam ukurannya telah mengarah pada semakin kompleks dan semakin meluasnya kegiatan usaha. Hal ini menyebabkan manajemen tidak lagi dapat dengan langsung dan mudah mengendalikan kegiatan perusahaan. Untuk tetap dapat mengendalikan kegiatan perusahaan secara efektif, manajemen harus mengandalkan diri kepada berbagai jenis laporan dan analisis. Tentu saja hal ini mengandung resiko yang diakibatkan oleh kesalahan-kesalahan (*errors*) dan ketidakberesan-ketidakberesan (*irregularities*) yang mungkin timbul dalam proses penyajian berbagai jenis laporan dan analisis tersebut.

Dalam upaya mengurangi resiko tersebut di atas, manajemen memerlukan alat pengendalian berupa pengendalian intern. Suatu pengendalian intern yang memadai dapat memberikan perlindungan terhadap kelemahan-kelemahan manusia dan mengurangi timbulnya kesalahan-kesalahan dan ketidakberesan dalam penyajian berbagai jenis laporan dan analisis. Hal tersebut dapat terjadi oleh karena adanya fungsi pemeriksaan (*check*) dan peninjauan ulang (*review*) yang melekat pada pengendalian intern yang memadai. Dengan menerapkan pengendalian intern yang memadai, diharapkan dapat dihasilkan laporan-laporan dan analisis-analisis yang dapat diandalkan dalam rangka pengambilan keputusan-keputusan bisnis. Diantara keputusan-keputusan penting yang diambil oleh manajemen adalah

keputusan-keputusan yang berkaitan dengan siklus penerimaan dan pengeluaran kas. Siklus penerimaan dan pengeluaran kas adalah kegiatan yang sangat penting dan berpengaruh terhadap sumber utama pendapatan dan pengeluaran perusahaan.

Kas dilihat dari sifatnya merupakan aset yang paling lancar dan hampir setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Kas merupakan komponen penting dalam kelancaran jalannya kegiatan operasional perusahaan. Karena sifat kas yang likuid, maka kas mudah digelapkan sehingga diperlukan Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas dengan memisahkan fungsi-fungsi penyimpanan, pelaksanaan dan pencatatan. Selain itu juga diadakan pengawasan yang ketat terhadap fungsi-fungsi pengeluaran kas. Tanpa adanya pengendalian intern akan mudah terjadi penggelapan uang kas.

Mengingat betapa pentingnya siklus pengeluaran kas bagi suatu perusahaan, keputusan-keputusan manajemen yang berkaitan dengan siklus ini haruslah didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang cermat. Untuk itu, tentunya diperlukan data berupa laporan dan analisis yang dapat diandalkan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa untuk menunjang pengambilan keputusan manajemen dalam siklus pengeluaran kas secara tepat diperlukan pengendalian intern terhadap pengelolaan pengeluaran kas yang memadai.

Agar kegiatan-kegiatan dalam pengelolaan pengeluaran kas dapat dikelola dengan efektif, maka manajemen harus menciptakan Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas yang memadai. Tentu hal ini tidak berhenti sampai di sini saja. Setelah Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas yang dimaksud tercipta, Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas tersebut harus diterapkan pada perusahaan dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat yang didapat. Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah pemantauan atas penerapan Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas. Pemantauan ini diperlukan karena setiap pengendalian intern perlu perbaikan dan penyempurnaan agar perusahaan dapat senantiasa menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan usaha.

PT Jaya Mas Utama Makassar adalah salah satu perusahaan manufaktur yang setiap periode pasti melakukan kegiatan pembelian bahan baku untuk dapat tetap menjalankan kegiatan perusahaan. Pembelian bahan baku tersebut tentu berkaitan dengan pengeluaran kas oleh PT Jaya Mas Utama Makassar. Kas adalah alat bayar yang siap dan bebas digunakan oleh perusahaan sewaktu-waktu apabila dibutuhkan. Karena itu pengeluaran kas dalam kegiatan ini harus dilakukan dengan sistem pengendalian intern yang baik.

Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas yang selama ini diterapkan oleh PT Jaya Mas Utama Makassar terdapat beberapa kelemahan. Sesuai pengertian dari pengendalian intern yaitu pengendalian

intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran – ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Masalah yang terjadi pada perusahaan ini berkaitan dengan metode yang digunakan dalam Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas. Beberapa metode yang diterapkan tidak sesuai dengan unsur Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas yang seharusnya dijalankan oleh setiap perusahaan. Masalah yang berkaitan dengan unsur pengendalian ini antara lain terdapat kelemahan pada praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi yang belum terlaksana dengan baik yaitu belum adanya formulir bernomor urut tercetak dalam dokumen pengeluaran kas kecil seperti dokumen permintaan pengeluaran kas kecil dan bukti pengeluaran kas kecil yang digunakan di PT Jaya Mas Utama Makassar yang mengakibatkan pencatatan akuntansi tidak terjadi secara akurat dan tidak dapat diandalkan. Selain itu, masalah yang berhubungan dengan unsur pengendalian juga terjadi pada unsur pembagian tugas dan wewenang untuk bagian yang mencatat bukti pengeluaran kas kecil yang belum terkoordinir dengan baik. Hal ini dilihat dari tidak adanya pejabat yang diberikan wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi pengeluaran kas kecil, sehingga mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pengendalian intern yaitu penggunaan kekayaan perusahaan hanya melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan.

Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap organisasi yang belum terlaksana dengan baik serta pembagian tugas dan wewenang yang belum terkoordinir dengan baik tersebut berdampak pada lemahnya Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas yang ada pada perusahaan. Apabila hal tersebut tidak segera ditanggulangi dan dievaluasi kembali tentunya membuka celah terjadinya penyimpangan dan penyalahgunaan dana. Oleh karena itu dibutuhkan evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas yang baik agar dapat menghilangkan atau setidaknya mengurangi kesalahan-kesalahan tersebut dan memberikan perlindungan dan pengamanan terhadap kas agar nantinya perusahaan dapat menjalankan Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas dengan efektif.

Untuk menghindari kecurangan maupun kesalahan dalam kegiatan pengeluaran kas maka PT Jaya Mas Utama Makassar menerapkan Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas. Namun seberapa efektif Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas yang ada dapat mencegah timbulnya kecurangan ataupun kesalahan masih perlu diuji. Berdasarkan uraian pentingnya penerapan pengendalian intern yang baik, dan juga berbagai permasalahan yang berhubungan dengan Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas maka penulis menulis judul **Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas pada PT Jaya Mas Utama Makassar.**

## 1.2 Pembatasan Masalah

Agar hasil penelitian mendapatkan hasil yang lebih fokus terhadap permasalahan yang ada dan tidak menyimpang dari sasaran penelitian ini maka harus ada pembatasan masalah. Pentingnya Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas pada perusahaan, mengharuskan perusahaan memberi perhatian yang lebih pada sistem ini agar tidak terjadi penyimpangan terhadap unsur-unsur pengendalian intern. Karena terdapat kelemahan dalam unsur Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas diantaranya yaitu praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi dan pembagian tugas dan wewenang untuk bagian yang mencatat bukti pengeluaran kas kecil belum terkoordinir dengan baik dan efektivitas Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas yang belum berjalan efektif pada perusahaan ini, maka diperlukan evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas dalam perusahaan. Untuk itu dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas pada PT Jaya Mas Utama Makassar yang belum efektif sehingga dibutuhkan evaluasi.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka perumusan permasalahan yang akan dikaji adalah: “Bagaimana efektivitas Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas pada PT Jaya Mas Utama Makassar.”

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas yang telah diterapkan pada PT Jaya Mas Utama Makassar.
2. Mengetahui apakah Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas sudah berjalan dengan efektif atau belum.
3. Untuk mengetahui apakah sistem pengamanan dan perlindungan kas pada PT Jaya Mas Utama Makassar sudah berjalan dengan efektif.

#### **1.5 Manfaat Penelitian.**

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan atau pengetahuan tentang penerapan teori-teori yang telah didapat saat perkuliahan kedalam dunia kerja yang sesungguhnya.

- a. Sebagai wahana bagi peneliti untuk menambah pengetahuan seputar Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas.
- b. Menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan Universitas Bosowa.
- c. Menambah pengetahuan dan informasi pembaca khususnya mahasiswa jurusan akuntansi yang akan meneliti masalah yang sama.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan, serta dapat digunakan untuk menentukan dan mengembangkan kebijakan yang berhubungan dengan usaha peningkatan kualitas Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas perusahaan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kerangka Teori

##### 2.1.1 Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas

###### a. Pengertian Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas

Menurut Niswonger, Warren, Reeve, Fess (2009:293) “Pengendalian intern atas pengeluaran kas harus memberikan jaminan yang memadai bahwa pengeluaran dilakukan hanya untuk transaksi yang diotorisasi. Disamping itu, pengendalian harus memastikan bahwa kas digunakan secara efisien”.

Pada banyak perusahaan kecil, pemilik/manajer mungkin menandatangani semua cek berdasarkan pengetahuannya sendiri mengenai barang dan jasa yang dibeli. Akan tetapi, pada perusahaan besar, cek seringkali disiapkan oleh karyawan yang tidak sepenuhnya mengetahui tentang transaksi bersangkutan.

“Pengeluaran Kas dalam perusahaan dilakukan dengan menggunakan cek. Pengeluaran kas yang tidak dapat dilakukan dengan cek (biasanya karna jumlahnya relatif kecil), dilaksanakan melalui dana kas kecil yang diselenggarakan dengan salah satu diantara dua sistem.” (Mulyadi, 2001:509)

Sistem akuntansi yang digunakan untuk melaksanakan pengeluaran kas yaitu sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek dan sistem akuntansi pengeluaran kas dengan melalui dana kas kecil.

Sesuai dengan pendapat Narko (2004:142) bahwa Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas meliputi:

- Pengeluaran kas yang jumlahnya relatif besar harus diotorisasi, dan menggunakan cek
- Pengeluaran kas yang jumlahnya relatif kecil menggunakan kas kecil.
- Kas kecil hendaknya dikelola dengan metode impres.
- Pengeluaran kas melalui kas kecil harus mendapat persetujuan pejabat yang berwenang.
- Diadakan pemeriksaan mendadak terhadap kas kecil, atau kas di perusahaan (*cash on hand*) lainnya.

Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas sangat dibutuhkan perusahaan agar dapat memantau kegiatan pengeluaran kas dengan baik, sehingga nantinya dapat memberikan perlindungan terhadap kas.

#### **b. Pengertian Pengendalian Intern Secara Umum**

Pengendalian intern menurut IAPI (2011:319.2) adalah sebagai berikut:

“Pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan berikut ini (a) Keandalan pelaporan keuangan, (b) Efektifitas dan efisiensi anggaran, (c) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku ...”.

Pengertian di atas mengemukakan 3 (tiga) poin penting perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Keandalan pelaporan keuangan sangat dibutuhkan untuk menarik investor sebanyak-banyaknya, perusahaan pun tentu saja ingin agar kegiatannya berjalan

dengan efektif dan efisien dalam hal penganggaran agar tidak mengeluarkan dana yang terlalu besar untuk sebuah kegiatan.

Menurut Niswonger, Warren, Reeve, Fees (2009:183) “Pengendalian intern (*internal control*) adalah kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva dari penyalahgunaan, memastikan bahwa informasi usaha akurat, dan memastikan bahwa perundang-undangan serta peraturan dipatuhi sebagaimana mestinya”.

Pengendalian intern sangat dibutuhkan dalam rangka menjaga dan melindungi aset perusahaan, misalnya pengamanan kas yang tentu saja sangat penting karena kas adalah aset yang paling mudah untuk disalahgunakan.

Berbeda lagi pengertian pengendalian intern yang di paparkan oleh Mulyadi (2001:163) yang menyebutkan bahwa “Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran – ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen”.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan di atas, perusahaan menginginkan tercapainya seluruh tujuan dalam menjalankan setiap kegiatan dan untuk mencapainya diperlukan pengendalian intern. Pengendalian intern merupakan alat untuk meletakkan kepercayaan auditor mengenai bebasnya laporan keuangan dari kemungkinan kesalahan dan kecurangan. Perusahaan

berusaha untuk membuat struktur pengendalian intern dengan baik, melaksanakan, dan mengawasinya agar efektivitas perusahaan bisa tercapai, pengendalian intern yang baik akan menjamin ketelitian data akuntansi yang dihasilkan sehingga data tersebut dapat dipercaya

### **c. Tujuan Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas**

Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas mempunyai tujuan untuk mendapatkan data tepat dan dapat dipercaya, melindungi harta atau aktiva perusahaan, dan meningkatkan efektivitas dari seluruh anggota perusahaan sehingga perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sebagaimana tujuan pengendalian intern yang dijelaskan oleh Niswonger, Warren, Reeve, Fees (2009:184):

- “aktiva dilindungi dan digunakan untuk pencapaian tujuan usaha.
- informasi bisnis yang akurat.
- karyawan mematuhi peraturan dan ketentuan”.

Pengendalian intern dapat melindungi aktiva dengan mencegah pencurian, penggelapan, penyalahgunaan, atau penempatan aktiva pada lokasi yang tidak tepat. Informasi bisnis yang akurat diperlukan demi keberhasilan usaha. Perusahaan juga harus mematuhi perundang-undangan dan peraturan yang berlaku serta standar pelaporan keuangan.

Secara lengkap Horngren, Harrison, Bamber (2005:372) juga mengemukakan tujuan pengendalian intern sebagai berikut:

- 1) “Mengamankan aktiva
- 2) Mendorong para karyawan untuk mengikuti kebijakan perusahaan
- 3) Meningkatkan efisiensi operasional
- 4) Memastikan pencatatan akuntansi yang akurat dan dapat diandalkan”.

Pengendalian intern disusun berdasarkan tujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Manajemen merancang sistem pengendalian intern yang efektif dengan empat tujuan pokok berikut ini : Mulyadi (2001:178)

- 1) “Menjaga harta kekayaan perusahaan
  - a) Penggunaan kekayaan perusahaan hanya melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan
  - b) Pertanggungjawaban kekayaan perusahaan yang dicatat dibandingkan dengan kekayaan yang sesungguhnya ada.
- 2) Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
  - a) Pelaksanaan transaksi melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan.
  - b) Pencatatan transaksi yang terjadi dalam catatan akuntansi”.

Keseluruhan tujuan dari sistem pengendalian intern menuju pada perlindungan dan pengamanan kas perusahaan, mengingat kas adalah aset yang paling mudah disalahgunakan.

#### **d. Unsur-unsur Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas**

Suatu sistem terdiri dari sub-sub sistem atau unsur pembentuk sistem yang saling berhubungan dan saling ketergantungan bahkan

mungkin saja dapat mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Begitu juga suatu pengendalian intern yang memadai harus terdiri dari unsur-unsur yang membentuk pengendalian intern tersebut.

Unsur pengendalian intern menurut Horngren, Harrison (2007:391):

- “Lingkungan pengendalian
- Penilaian resiko
- Prosedur pengendalian
- Pemantauan pengendalian
- Sistem informasi”

Sistem pengendalian yang efektif haruslah memiliki unsur-unsur di atas agar dapat tercapainya tujuan perusahaan. Uraian unsur sistem pengendalian intern yang telah dijelaskan di atas, didukung pula oleh unsur Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas menurut Mulyadi (2001 : 164), yaitu :

- 1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.

- 2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.

Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.

- 3) Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktek yang sehat dalam pelaksanaannya. Adapun cara-cara yang ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktek yang sehat adalah :

- a) Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggung jawabkan.
- b) Pemeriksaan mendadak dilaksanakan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa.
- c) Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa adanya campur tangan orang atau organisasi lain.

- d) Perputaran jabatan untuk menghindari terjadinya persengkongkolan.
  - e) Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya.
  - f) Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektifitas unsur-unsur sistem pengendalian intern yang lain, unit organisasi ini disebut satuan pengawas intern atau staf pemeriksa intern.
- 4) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya

Bagaimanapun baiknya struktur organisasi, sistem otorisasi prosedur pencatatan, serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktek yang sehat, semua sangat tergantung kepada manusia yang melaksanakannya. Untuk mendapatkan karyawan yang berkompeten dan dapat dipercaya, cara berikut ini dapat ditempuh :

- a) Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut pekerjaannya.
- b) Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.

Keseluruhan unsur pengendalian intern di atas akan lebih baik jika dijalankan secara efisien dan murah, sebagaimana yang

disebutkan dalam buku Akuntansi Keuangan (Zaki, 2009 : 15)

menjelaskan bahwa:

“penerapan unsur-unsur sistem pengendalian intern dalam suatu perusahaan tertentu harus mempertimbangkan biaya dan manfaatnya. Suatu Sistem Pengendalian Intern yang baik haruslah bersifat cepat, murah dan aman, sehingga perusahaan dapat menjalankan operasinya dengan lancar, terjamin keamanannya dan biaya pengawasan yang dibutuhkan relatif tidak mahal.”

Penerapan sistem pengendalian intern yang baik juga harus mempertimbangkan biaya yang digunakan. Penerapan sistem ini harus menggunakan biaya dengan efisien agar perusahaan tidak perlu menganggarkan dana yang terlalu besar dan berakibat pada kerugian.

#### **e. Pemahaman Sistem Pengendalian Intern**

Sistem pengendalian intern yang digunakan dalam suatu entitas merupakan faktor yang menentukan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas. Sebelum auditor melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan diwajibkan atasnya untuk memahami struktur pengendalian intern entitas, hal ini sesuai dengan standar pekerjaan lapangan kedua yang berbunyi sebagai berikut

“ Pemahaman memadai atas sistem pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan “ IAPI (2011:319.1 ).

Standar auditing kedua mewajibkan auditor mengumpulkan informasi tentang sistem pengendalian intern dan menggunakan informasi tersebut sebagai dasar perencanaan audit. Dalam

memperoleh pemahaman atas sistem pengendalian intern, auditor menggunakan tiga macam prosedur audit berikut ini:

- “1) Mewawancarai karyawan perusahaan yang berkaitan dengan unsur sistem pengendalian,  
 2) Melakukan inspeksi terhadap dokumen dan catatan,  
 3) Melakukan pengamatan atas kegiatan perusahaan.  
 Informasi yang dikumpulkan oleh auditor dalam melaksanakan prosedur audit tersebut diatas adalah :
- 1) Rancangan berbagai kebijakan dan prosedur dalam tiap - tiap unsur pengendalian.
  - 2) Apakah kebijakan dan prosedur tersebut benar – benar dilaksanakan.”

Menurut COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations*), pemahaman SPI mencakup:

- 1) Memahami lingkungan pengendalian
  - 2) Memahami desain kebijakan dan prosedur masing-masing komponen SPI.
  - 3) Mengevaluasi penerapan kebijakan dan prosedur
- Pemahaman dilakukan dengan cara:
- 1) Review pengalaman dengan klien dalam penugasan audit sebelumnya.
  - 2) Wawancara dengan manajemen, staff, serta personel audit sebelumnya.
  - 3) Inspeksi dokumen dan catatan.
  - 4) Observasi aktivitas dan operasi perusahaan.

Pemahaman yang memadai atas sistem pengendalian intern ini nantinya kan berguna bagi auditor dalam melaksanakan audit dan evaluasi terhadap sistem pengendalian intern

#### **f. Prosedur Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas**

Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas mensyaratkan agar dilibatkan pihak luar (bank) ikut serta dalam mengawasi kas perusahaan dengan cara sebagai berikut:

- Semua penerimaan kas harus disetor ke bank pada hari yang sama dengan penerimaan kas atau pada hari kerja berikutnya.
- Semua pengeluaran kas dilakukan dengan cek
- Pengeluaran yang tidak dapat dilakukan dengan cek (karena jumlahnya kecil) dilakukan melalui dana kas kecil yang diselenggarakan dengan *imprest system* ( Mulyadi, 2001:516).

Beberapa prosedur yang dilaksanakan oleh auditor intern dapat memberikan bukti langsung tentang salah saji material mengenai saldo atau golongan transaksi tertentu. Kategori – kategori prosedur pengendalian intern mencakup pengendalian terhadap catatan kegiatan operasional dari harta atau kekayaan perusahaan. Menurut Horngren, Harrison, Bamber (2005:373) prosedur pengendalian intern antara lain:

- Kompeten, dapat diandalkan, dan karyawan yang etis.
- Pemberian tugas dan tanggung jawab (*Assign Responsibilities*).

Dalam suatu bisnis yang memiliki pengendalian intern yang baik, tidak ada tugas penting yang diacuhkan. Setiap karyawan memiliki tanggung jawab tertentu.

- Pemisahan wewenang.
- Pemisahan bagian operasi dari bagian akuntansi.
- Pemisahan pengawasan aktiva dari akuntansi.
- Audit internal dan eksternal.

Auditor internal adalah karyawan perusahaan itu sendiri. Mereka memastikan bahwa para karyawan mengikuti kebijakan perusahaan dan operasinya berjalan dengan efisien. Audit

eksternal merupakan bagian yang terpisah dari perusahaan. Mereka ini disewa untuk menentukan bahwa laporan keuangan perusahaan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim.

- Arsip dan pencatatan atau dokumen

Arsip dan pencatatan bisnis menyediakan rincian transaksi bisnis. Arsip meliputi faktur dan slip permintaan pembelian, pencatatan meliputi penjurnalan dan buku besar.

- Perangkat elektronik dan pengendalian komputer.

Sistem akuntansi tidak terlalu didasarkan atas arsip tetapi lebih pada perangkat penyimpanan digital.

- Pengendalian lainnya

- Perusahaan menyimpan dokumen penting dalam brankas tahan api. Alarm anti pencuri akan melindungi bangunan, dan kamera keamanan akan melindungi properti lainnya.

- Banyak perusahaan membeli *fidelity bonds* terhadap para kasir. Yaitu polis asuransi yang akan memberikan ganti-rugi kepada perusahaan atas setiap kerugian akibat pencurian oleh karyawan.

- Cuti wajib dan rotasi tugas akan memperbaiki pengendalian intern.

Prosedur yang dikemukakan oleh Horngren, Harrison, Bamber di atas juga dapat didukung oleh prosedur yang dikemukakan oleh

Niswonger, Warren, Reeve, Fess dimana banyak prosedur yang saling mendukung antara lain pemisahan tugas dan pemisahan operasi, pengamanan aktiva, dan Akuntansi, dalam hal pemisahan tanggung jawab kepada beberapa orang akan mengurangi resiko penggelapan aset. Menurut Niswonger, Warren, Reeve, Fess (2009:186) prosedur pengendalian adalah sebagai berikut:

- 1) Pegawai yang kompeten, Perputaran tugas, dan Cuti Wajib  
Sistem akuntansi yang baik memerlukan prosedur untuk memastikan bahwa para karyawan mampu melaksanakan tugas yang diembannya.
- 2) Pemisahan Tanggung Jawab untuk Operasi yang Berkaitan  
Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya ketidakefisienan, kesalahan, dan penggelapan, maka tanggung jawab operasi yang berkaitan harus dibagi kepada dua orang atau lebih.
- 3) Pemisahan operasi, Pengamanan aktiva, dan Akuntansi  
Kebijakan pengendalian harus menetapkan pihak-pihak yang bertanggung jawab atas berbagai aktivitass usaha. Untuk mengurangi kemungkinan timbulnya kesalahan dan penggelapan, maka tanggung jawab atas operasi, pengamanan aktiva, dan akuntansi harus dipisahkan
- 4) Prosedur Pembuktian dan Pengamanan  
Prosedur ini harus digunakan untuk melindungi aktiva dan memastikan bahwa data akuntansi dapat dipercaya.

### g. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan Cek

- Pengeluaran kas dengan cek memiliki kebaikan ditinjau dari pengendalian intern sebagai berikut:
  - a) Dengan digunakannya cek atas nama, pengeluaran cek akan dapat diterima oleh pihak yang namanya sesuai dengan yang ditulis pada formulir cek. Dengan demikian pengeluaran kas dengan cek menjamin diterimanya cek tersebut oleh pihak yang dimaksud oleh pihak pembayar.
  - b) Dilibatkan pihak luar (dalam hal ini pihak bank) dalam pencatatan transaksi pengeluaran kas perusahaan. Dengan digunakannya cek dalam setiap pengeluaran kas perusahaan, transaksi pengeluaran kas direkam juga oleh bank, secara periodic mengirimkan rekening koran bank (*bank statement*) kepada perusahaan nasabahnya. Rekening Koran inilah yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengecek ketelitian catatan transaksi kas perusahaan yang direkam dalam jurnal penerimaan dan pengeluaran kas.
  - c) Jika sistem perbankan mengembalikan *cancelled check* kepada *check issuer*, pengeluaran kas dengan cek memberikan manfaat tambahan bagi perusahaan yang mengeluarkan cek dengan dapat digunakannya *cancelled check* sebagai tanda terima kas dari pihak yang menerima pembayaran. Dengan digunakannya cek dalam pengeluaran, *check issuer* akan secara otomatis

menerima tanda penerimaan dari pihak yang menerima pembayaran.

- Fungsi Yang Terkait Dalam Sistem Pengeluaran Kas dengan Cek

a) Menurut Mulyadi dalam bukunya Sistem Akuntansi (2001:513), untuk fungsi yang terkait dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan Cek adalah:

(1) Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas.

Jika suatu fungsi memerlukan pengeluaran kas (misalnya untuk pembelian jasa dan untuk biaya perjalanan dinas), fungsi yang bersangkutan mengajukan permintaan cek kepada fungsi hutang. Permintaan cek ini harus mendapatkan persetujuan dari kepala fungsi yang bersangkutan.

(2) Fungsi Kas.

Dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek, fungsi ini bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek, dan mengirim cek kepada kreditur via pos atau membayarkan langsung kepada kreditur.

(3) Fungsi Akuntansi.

Bagian akuntansi yang terkait dalam pengeluaran uang ini adalah bagian kartu persediaan dan kartu biaya serta bagian buku jurnal, buku besar dan pelaporan.

Tugasnya yaitu menerima dari bagian utang lembar pertama bukti pengeluaran kas beserta bukti-bukti pendukung. Selain itu menyimpan bukti-bukti pengeluaran uang beserta bukti-bukti pendukung ke dalam suatu file yang disebut dengan file bukti pengeluaran uang yang telah dibayar. Dalam menyimpan bukti-bukti pengeluaran uang ini, sebelumnya diurutkan menurut urutan nomor urut bukti pengeluaran uang.

(4) Bagian Pemeriksa Intern.

Bagian ini bertugas memverifikasi pengeluaran-pengeluaran uang ini, termasuk mengecek penanggungjawab dari pejabat-pejabat yang berwenang atas dan selama proses pengeluaran uang tersebut.

b) Menurut Zaki Baridwan (2005:173) fungsi yang terkait dalam sistem pengeluaran kas yaitu :

(1) Bagian Utang

Bagian ini bertugas membandingkan faktur pembelian dengan laporan penerimaan barang. Faktur pembelian yang dilampiri dengan laporan penerimaan barang.

(2) Bagian pengeluaran uang

Memeriksa bukti-bukti pendukung faktur pembelian atau voucher untuk memastikan bahwa dokumen-dokumen

tersebut sudah cocok dan perhitungannya benar serta disetujui oleh orang-orang yang ditunjuk, menandatangani cek, mengecap “lunas” pada bukti-bukti pendukung pengeluaran kas atau melubanginya dengan perforator, mencatat cek ke dalam daftar cek (*check register*). *Check register* dapat juga dikerjakan di bagian akuntansi, menyerahkan cek kepada kreditur (orang yang dibayar).

### (3) Bagian Internal Auditing

Dalam hubungannya dengan prosedur utang dan pengeluaran kas, bagian internal auditing bertugas untuk memeriksa buku pembantu utang, mencocokkan dengan jurnal pembelian dan pengeluaran uang.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut penulis akan menggunakan teori dari Nurchamid karena lebih sesuai dengan keadaan yang ada pada perusahaan.

- Dokumen dan Catatan yang Digunakan Sistem Pengeluaran Kas dengan Cek

- a) Dokumen pelengkap pengadaan dan penerimaan barang/jasa.

Dokumen ini merupakan dokumen yang digunakan untuk mendukung permintaan pengeluaran kas.

- b) Cek

Dari sudut sistem informasi akuntansi cek merupakan dokumen yang digunakan untuk memerintahkan melakukan pembayaran

sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum dalam cek.

c) Voucher

Dokumen ini sebagai permintaan dari yang memerlukan pengeluaran kepada fungsi akuntansi untuk membuat kas keluar.

- Catatan Akuntansi dalam Sistem Pengeluaran Kas dengan Cek

a) Catatan Akuntansi dalam Sistem Pengeluaran Kas dengan Cek

Menurut Mulyadi,( 2001:513).

(1) Jurnal Pengeluaran Kas.

Digunakan untuk mencatat pengeluaran kas.

(2) Register Cek.

Register cek digunakan untuk mencatat cek-cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pembayaran kreditur atau pihak lain.

b) Catatan akuntansi yang digunakan dalam pengeluaran kas menurut Zaki Baridwan, (2005:174) yaitu :

(1) Buku pembantu utang

(2) Buku jurnal pembelian

(3) Buku jurnal pengeluaran uang

(4) Remittance advice.

(5) Cek

- Jaringan Prosedur yang membentuk Sistem Pengeluaran Kas dengan Cek

Sistem akuntansi pengeluaran kas yang memerlukan permintaan cek, terdiri dari jaringan prosedur sebagai berikut:

a) Prosedur permintaan cek

Dalam prosedur ini fungsi yang memerlukan pengeluaran mengajukan permintaan pengeluaran kas dengan mengisi permintaan pengeluaran cek.

b) Prosedur pembuatan bukti kas keluar

Bukti kas keluar ini berfungsi sebagai perintah kepada fungsi kas untuk mengisi cek sebesar jumlah rupiah yang tercantum pada dokumen tersebut dan mengirimkan cek tersebut kepada kreditur yang namanya ditulis dalam dokumen tersebut.

c) Prosedur pembayaran kas

Dalam prosedur ini fungsi kas mengisi cek, meminta tanda tangan atas cek kepada pejabat yang berwenang, dan mengirimkan cek kepada kreditur yang namanya tercantum pada bukti kas keluar.

d) Prosedur pencatatan pengeluaran kas

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi mencatat pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau *register cek*.

#### **h. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan Dana Kas Kecil**

Pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak praktis dibayar dengan cek harus dibayar dengan uang tunai (Baridwan, 2005:190). Dana kas kecil adalah dana yang digunakan untuk pembayaran-pembayaran dalam jumlah kecil.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Kas Kecil adalah uang yang disediakan untuk pengeluaran yang sifatnya kecil.

- Metode Kas Kecil
  - a) Sistem saldo fluktuasi (*fluctuating fund balance system*)

Dalam sistem fluktuasi, penyelenggaraan dana kas kecil dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- (1) Pembentukan dana kas kecil dicatat dengan mendebit rekening dana kas kecil,
- (2) Pengeluaran dana kas kecil dicatat dengan mengkredit rekening dana kas kecil, sehingga setiap saldo rekening ini berfluktuasi,
- (3) Pengisian kembali dana kas kecil ini dilakukan dengan jumlah sesuai dengan keperluan dan dicatat dengan mendebit rekening dana kas kecil. Dalam sistem ini, saldo rekening dana kas kecil berfluktuasi dari waktu ke waktu.

Dengan demikian, dalam saldo berfluktuasi, catatan kas perusahaan tidak dapat direkonsiliasi dengan catatan bank, oleh

karena rekonsiliasi bank bukan merupakan alat pengendalian bagi catatan kas perusahaan.

b) Imprest System

Dalam *imprest system*, penyelenggaraan dana kas kecil dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- (1) Pembentukan dana kas kecil dilakukan dengan cek dan dicatat dengan mendebit rekening dana kas kecil. Saldo rekening dana kas kecil ini tidak boleh berubah dari yang telah ditetapkan sebelumnya, kecuali jika saldo yang telah ditetapkan tersebut dinaikan atau diturunkan,
- (2) Pengeluaran dana kas kecil tidak dicatat dalam jurnal (sehingga tidak mengkredit rekening dana kas kecil). Bukti-bukti pengeluaran dana kas kecil dikumpulkan saja dalam arsip sementara yang diselenggarakan oleh pemegang dana kas kecil.
- (3) Pengisian kembali dana kas kecil dilakukan sejumlah rupiah yang tercantum dalam kumpulan bukti pengeluaran kas kecil. Pengisian kembali dana kas kecil ini dilakukan dengan cek dan dicatat dengan mendebit rekening-rekening biaya dan mengkredit rekening kas.

- Fungsi yang Terkait dalam Sistem Dana Kas Kecil

- a) Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas

Jika suatu fungsi memerlukan pengeluaran kas (misalnya untuk pembelian jasa dan perjalanan dinas), fungsi yang bersangkutan mengajukan permintaan cek kepada fungsi akuntansi (bagian utang). Permintaan cek ini harus mendapatkan persetujuan dari kepala fungsi yang bersangkutan.

- b) Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek, dan menyerahkan cek kepada pemegang dana kas kecil pada saat pembentukan dana kas kecil pada saat pengisian kembali dana kas kecil.

- c) Fungsi Akuntansi

Dalam sistem dana kas kecil fungsi akuntansi bertanggung jawab atas : Pencatatan pengeluaran kas kecil yang menyangkut biaya dan persediaan, pencatatan transaksi pembentukan dana kas kecil, pencatatan pengisian kembali dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek, pencatatan pengeluaran dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil (dalam *fluctuating-fund-balance system*), pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek.

#### d) Fungsi Pemeriksa Intern

Fungsi ini bertanggung jawab atas penghitungan dana kas kecil secara periodik dan pencocokan hasil penghitungannya dengan catatan akuntansi (Mulyadi, 2001:513).

- Dokumen yang Digunakan dalam Sistem Dana Kas Kecil

- a) Permintaan Pengeluaran Kas Kecil

Dokumen ini digunakan oleh pemakai dana kas kecil untuk meminta uang ke pemegang kas kecil. Bagi pemegang dana kas kecil, dokumen ini berfungsi sebagai bukti telah dikeluarkannya kas kecil olehnya. Dokumen ini diarsipkan oleh pemegang dana kas kecil menurut nama pemakai dana kas kecil.

- b) Bukti Pengeluaran Kas Kecil

Dokumen ini dibuat oleh pemakai dana kas kecil untuk mempertanggung jawabkan pemakai dana kas kecil. Dokumen ini dilampirkan dengan bukti-bukti pengeluaran kas kecil dan diserahkan oleh pemakai dana kas kecil kepada pemegang dana kas kecil.

- c) Permintaan Pengisian Kembali Dana Kas Kecil

Dokumen ini dibuat oleh pemegang dana kas kecil untuk meminta kepada bagian utang agar dibuatkan bukti kas keluar guna pengisian kembali dana kas kecil.

- Catatan Akuntansi yang Digunakan dalam Sistem Dana Kas Kecil.

- a) Jurnal Pegeluaran Kas

Dalam sistem dana kas kecil, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat pengeluaran kas dalam pembentukan dana kas kecil dan dalam pengisian kembali dana kas kecil.

- b) Register Cek

Dalam sistem dana kas kecil catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil.

- c) Jurnal Pengeluaran Dana Kas Kecil

Untuk mencatat transaksi pengeluaran dana kas kecil diperlukan jurnal khusus. Jurnal ini sekaligus berfungsi sebagai alat distribusi pendebitan yang timbul sebagai akibat pengeluaran dana kas kecil.

- Prinsip-prinsip Pengendalian Intern

Menurut Zaki Baridwan (2005:190), prinsip-prinsip pengendalian intern meliputi:

- a) Bukti pengeluaran kas kecil harus ditulis dengan tinta, ditandatangani oleh orang yang menerima uang dan kemudian di cap lunas,

- b) Dana kas kecil dibentuk dengan jumlah tetap (*imperst system*) dan pemenuhan kembalinya harus dengan cek,

- c) Pemeriksaan terhadap kas kecil dengan interval waktu yang berbeda-beda dan tidak diberitahukan sebelumnya.

## **2.2 Kerangka Pikir**

Ruang lingkup dan besarnya suatu perusahaan menyebabkan manajemen tidak mungkin dapat memantau keseluruhan organisasi yang ada di perusahaan, manajemen harus mengandalkan pada sejumlah laporan dan analisis agar dapat mengendalikan perusahaan secara efektif. Oleh sebab itu manajemen bertugas melaksanakan aktivitas pengendalian yang diharapkan dapat mengontrol jalannya kegiatan perusahaan. Aktivitas pengendalian ini merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa perintah manajemen telah dijalankan. Kebijakan dan prosedur tersebut membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan telah dijalankan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Karena kas mempunyai sifat yang likuid dan rentan terhadap tindakan penyalahgunaan sehingga perlu diadakan pengawasan dan pengendalian terhadapnya. Di dalam hal ini, perusahaan perlu menggunakan Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas agar aliran arus kas dapat mengalir secara efisien dan efektif, sehingga dapat menunjang mekanisme kerja perusahaan khususnya menciptakan posisi keuangan yang sehat. Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas sangat dibutuhkan oleh perusahaan, hal ini juga bertujuan agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam keuangan atau permodalan serta mengurangi terjadinya kekeliruan, penyelewengan dan kecurangan.

PT Jaya Mas Utama Makassar merupakan perusahaan manufaktur yang melaksanakan kegiatan produksi terus-menerus secara teratur selama suatu periode. Salah satu sistem pengeluaran kas yang dilakukan perusahaan adalah dengan metode kas kecil. Untuk memastikan bahwa sistem pengeluaran kas kecil ini berjalan dengan baik dan untuk menilai keefektifan pelaksanaan diperlukan Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas.

Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas juga sangat penting mengingat evaluasi ini juga dapat memberikan masukan pada manajer bagian keuangan dan evaluasi ini juga berguna untuk mengontrol kegiatan-kegiatan keuangan terutama bagian keuangan yang pada akhirnya perusahaan dapat melakukan efisiensi. Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas dilaksanakan dengan mengidentifikasi di mana letak kelemahan dan memperbaiki efektivitas pengendalian tersebut.

Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas merupakan bentuk pengawasan yang dilakukan oleh manajemen untuk mengetahui apakah pengeluaran kas berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Hasil dari evaluasi pengeluaran kas dapat dijadikan masukan untuk perbaikan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan penerimaan kas.

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesisi yang diajukan dalam penelitian ini adalah : “Diduga bahwa Sistem Pengendalian Interen Pengeluaran Kas Pada PT Jaya Mas Utama yang belum efektif sehingga dibutuhkan evaluasi”



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di PT Jaya Mas Utama Makassar Jl. A. P. Pettarani Ruko Bisnis Center No. A.16 dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2017.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

1. Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian secara langsung pada perusahaan yang menjadi obyek penelitian dengan maksud untuk mengetahui dan meyakini kebenaran dari data dan keadaan tempat kerja serta sistem dan prosedur yang telah dibuat apakah telah dilaksanakan dengan baik. Data yang diambil adalah: Profil perusahaan, lokasi lembaga, produk yang ditawarkan dan seputar Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran.
2. Interview yaitu pengumpulan data dengan mewawancarai personal manajemen yang berwenang dalam memberi data yang penulis butuhkan untuk mendukung penelitian. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.
3. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk melihat data-data secara jelas asli karena sesuai arsip yang ada di perusahaan. Dokumen tersebut diantaranya mengenai profil PT Jaya Mas Utama Makassar, bukti pengeluaran kas kecil dan dokumen-dokumen dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengendalian intern.

### 3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif yakni mendeskripsikan dan menganalisis data dari perusahaan yang meliputi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas serta menganalisis pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas. Untuk mengetahui keefektifan Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas pada PT Jaya Mas Utama Makassar adalah dengan uji kepatuhan yang biasanya dilakukan oleh seorang auditor. Metode yang digunakan dalam menganalisis efektivitas pengujian pengendalian intern adalah metode *Judgmental sampling (Non Statistical Sampling)* IAPI (2011:350.04) hal ini mengacu pada penggunaan teknik sampling dalam keadaan di mana peneliti mengandalkan pada penilaiannya sendiri dalam menentukan:

1. Berapa besar sampel yang harus diambil;
2. Item-item yang mana dari populasi yang harus dipilih;
3. Apakah diterima atau tidak keandalan populasi berdasarkan hasil yang diperoleh dari pemeriksaan unit sampel;
4. Proses sampling bersandar pada penilaian auditor.

Metode ini dipilih peneliti karena sesuai hasil survey yang dilakukan peneliti sebelumnya, masih banyak unsur-unsur Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas pada PT Jaya Mas Utama Makassar yang belum bisa dipertanggungjawabkan keandalannya.

Langkah-langkah dalam proses ini adalah (Munawir, 2009:313)

1. Menentukan ukuran atau jumlah sampel berdasarkan penilaian sendiri.
2. Sampel dipilih dengan menggunakan metode pemilihan acak atau pemilihan tidak acak. Sampel yang akan diambil pada penelitian ini adalah dokumen pengeluaran kas kecil.
3. Sampel diperiksa atas karakteristik yang ingin diuji yaitu ketaatan terhadap prosedur spesifik pengendalian intern, atau validitas, kelengkapan, dan unsur pengendalian intern.

Dalam penelitian ini peneliti memilih karakteristik yang ingin diuji sesuai dengan unsur pengendalian intern yang telah peneliti tetapkan sebelumnya yaitu:

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas

Transaksi pengeluaran kas harus dilakukan oleh bagian-bagian terkait, yaitu setiap fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap transaksi.

- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya

Harus terdapat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi.

- c. Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi

Harus terdapat adanya tim intern yang bertugas untuk mengecek efektifitas unsur-unsur Sistem Pengendalian Intern, dan bertugas secara periodik melakukan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya., unit organisasi ini disebut satuan pengawas intern atau staf pemeriksa intern.

- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya

Untuk mendapatkan karyawan yang berkompeten dan dapat dipercaya, harus ditempuh dengan cara mengadakan seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut pekerjaannya dan memberikan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.

- 4. Mengevaluasi hasil pemeriksaan sampel

Sampel yang diperiksa dapat diterima atau tidak dinilai berdasarkan penilaian peneliti yang menyimpulkan bahwa pengendalian intern yang diuji telah ditaati atau tidak. Standar penilaian yang ditentukan peneliti antara lain:

- a. Seluruh karakteristik yang diuji terhadap sampel telah dilakukan.

- b. Keandalan data yang terdapat pada sampel bisa dipertanggungjawabkan atau tidak.

Jika 2 (dua) kriteria diatas terpenuhi oleh sampel yang diambil maka Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas yang diterapkan sudah efektif.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1. Sejarah Berdirinya Perusahaan Ditinjau dari Status Hukum**

PT Jaya Mas Utama Makassar adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi payung dengan merk “Sailing Boat” atau perahu layar. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 30 September 1974 oleh almarhum Bapak Nursalim dalam bentuk Firma dengan nama Sinar Jaya Industri dan mulai beroperasi pada bulan November 1974.

Pertama kali perusahaan masih menyewa sebuah los dari Dinas Kotamadya seluas 800 persegi yang berlokasi di jalan Meteseh No. 940 dengan waktu kontrak selama 5 tahun. Jumlah tenaga kerja yang dimiliki perusahaan pada waktu itu adalah sebanyak 50 orang.

Pada tahun 1975 bentuk perusahaan berubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT. Sindustri. Perusahaan ini tergolong ke dalam jenis perseroan terbatas perseorangan karena semua sahamnya hanya dimiliki satu orang yaitu almarhum Bapak Nursalim selaku direktur perusahaan. Modal yang digunakan adalah sebagian dari modal sendiri dan kredit dari bank.

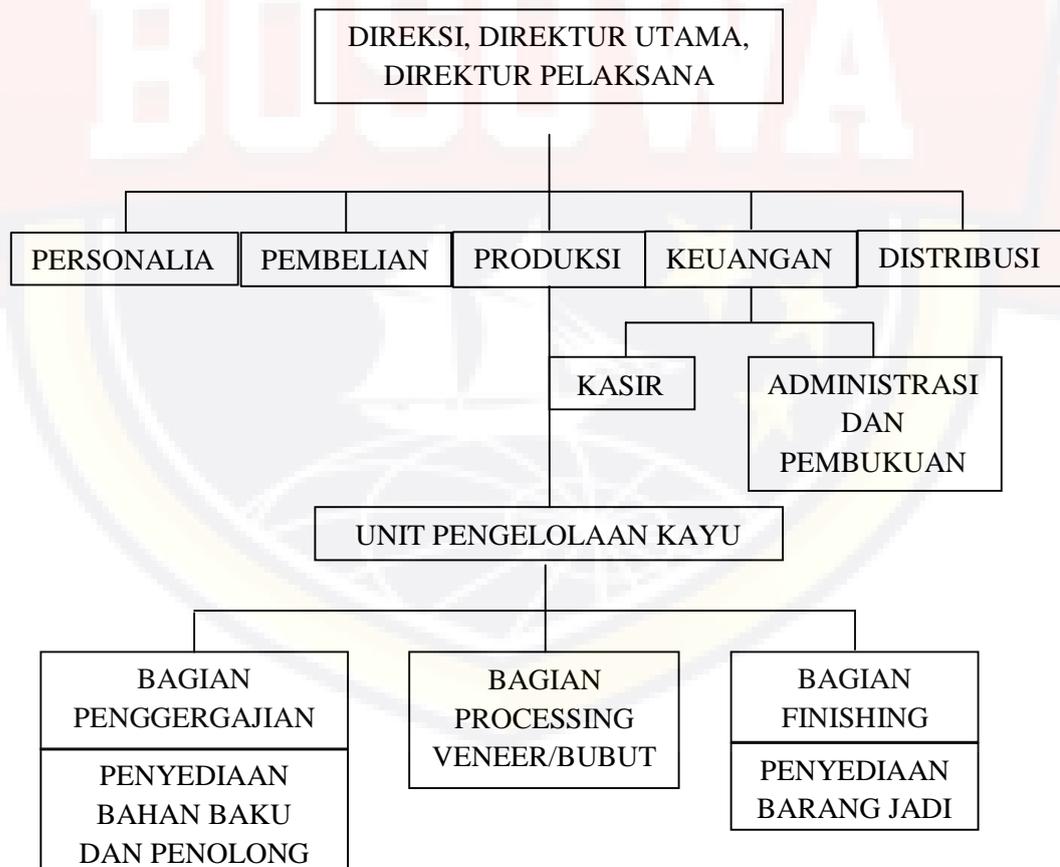
Perubahan bentuk hukum perusahaan ini berdasarkan Akte Pendirian No. 5 tanggal 5 Mei 1977 dengan no 119684. Pada tanggal 20 September 1980 PT. Sindustri berubah nama lagi menjadi PT Jaya Mas Utama Makassar.

Direktur Perusahaan sekarang yang menggantikan almarhum Bapak Nursalim adalah Bapak Liem Shui Pin alias Lindartono. Pada Tahun 2006 perusahaan menambah produk perusahaan berupa kayu lapis atau dikenal dengan *Laminated Board* dan tidak lagi memproduksi payung. Perusahaan ini hanya menjual barang dagangan ke luar negeri dimana mereka mempunyai pembeli tunggal yang selalu membeli produk mereka yaitu dari negara Jepang dan China.

Pada tahun 2007 Perusahaan mendapat izin usaha dari Bupati yaitu keputusan No. 188.4/530/1131/34/2007 tanggal 12 Mei 2007. Dan izin usaha dari Kementerian Kehutanan dengan No. SK.4651/Menhut-VI/BPPHH/2009 tanggal 11 Agustus 2009. Perusahaan ini juga mendapat Verifikasi Legalitas Kayu IUIPHHK-IUI yang memutuskan bahwa PT Jaya Mas Utama Makassar memenuhi standar verifikasi legalitas kayu dan lulus verifikasi legalitas kayu. Masa berlaku sertifikat dari tanggal 28 Maret 2011 sampai dengan 27 Maret 2014. Dan pada Januari yang lalu telah mengajukan re-sertifikasi.

## 4.2 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi PT Jaya Mas Utama Makassar adalah struktur organisasi lini (garis) karena tugas dan perintah mengalir dari pimpinan melalui garis vertikal sampai ke bawahan dan melalui jalur komando yang jelas. Pimpinan tertinggi dipegang oleh pemegang saham yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Para pemegang saham tersebut menduduki jabatan sebagai Dewan Komisaris dan Dewan Direksi yang terdiri dari Direktur Utama maupun Direktur Pelaksana.



Berikut ini merupakan Deskripsi jabatan struktur organisasi PT Jaya Mas Utama Makassar.

A. Direktur utama

1. Menentukan segala keputusan akhir yang akan diambil perusahaan
2. Penanggung jawab tertinggi dalam Pemilik Perusahaan
3. Bertanggung jawab terhadap kegiatan di dalam dan di luar perusahaan
4. Merumuskan kebijakan perusahaan secara umum untuk dijalankan Direktur Pelaksana

B. Direktur Pelaksana

1. Melaksanakann tugas manajemen
2. Memberikan pertimbangan pada Direktur Utama dalam mengambil keputusan
3. Bertanggung jawab pada dewan komisaris melalui Direktur Utama
4. Merumuskan kembali kebijaksanaan yang dibuat oleh Direkktur Utama ke dalam bentuk yang lebih operasional untuk dilaksanakan oleh bagian yang ada dalam perusahaan
5. Mengawasi bagian-bagian yang ada dalam perusahaan
6. Menerima pertanggungjawaban dari kepala bagian

C. Manajer Personalia

1. Membuat dan menyediakan laporan untuk pimpinan perusahaan
2. Mengelola daftar karyawan
3. Menyimpan berkas keterangan karyawan
4. Bertanggung jawab tentang pengadaan karyawan baru

5. Menyediakan sarana untuk kesejahteraan karyawan

6. Bertanggung jawab kepada direksi

#### D. Manajer Pembelian

1. Mengurus pembelian bahan baku maupun bahan penolong

2. Mencatat bahan baku dan bahan penolong yang dibeli

3. Mengadakan hubungan dengan pihak lain menyangkut bahan- bahan yang akan dipakai untuk memproduksi barang.

4. Berhubungan langsung dengan para langganan pemasok bahan baku dan bahan penolong

5. Bertanggung jawab pada direksi

#### ii. Manajer Distribusi

1. Berhubungan langsung dengan pembeli tetap perusahaan

2. Bertanggung jawab mengantarkan barang produksi

3. Melaporkan hasil penjualan barang pada bagian keuangan

4. Menerima keluhan dan saran dari pembeli

5. Bertanggung jawab pada Direksi

#### E. Manajer Keuangan

1. Mengurus semua pemasukan dan pengeluaran uang perusahaan

a. Bagian Kasir : Menerima dan mengeluarkan kas serta melakukan penyimpanan kas, membuat buku kas harian serta setiap awal dan akhir jam kerja menghitung uang yang ada.

b. Bagian Administrasi dan Pembukuan bertugas menangani administrasi keuangan, mengerjakan jurnal dan buku besar serta menyusun laporan keuangan.

2. Mengawasi pemakaian uang dalam perusahaan
3. Mengurus sirkulasi uang perusahaan yang ada di bank
4. Membuat laporan keuangan perusahaan
5. Bertanggung jawab pada Direksi.

F. Manajer Produksi

1. Mengawasi dan bertanggung jawab mengenai seluruh kegiatan produksi, yaitu dari sejak masih berupa bahan baku sampai berupa barang jadi
2. Membuat laporan bulanan stock akhir untuk bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi
3. Bertanggung jawab secara langsung kepada Direksi

**b. Produk PT Jaya Mas Utama Makassar**

*i. Plywood dan LVL*

Kayu lapis *Plywood* adalah salah satu anggota panel kayu yang terbuat dari lembaran-lembaran *venner*, yang direkat satu sama lain dengan arah serat bersilang tegak lurus (konstruksi silang). *LVL* (*laminated veneer lumber*) terbuat dari lembaran-lembaran *fenner* direkat dengan arah serat *fenner* dibuat sejajar satu dengan yang lainnya menurut arah memanjang panel.

ii. *FJL (Board & Block)*

*FJL (Finger Joint Laminated)* adalah jenis papan pengisi yang terbuat dari potongan-potongan kayu kecil yang dilaminating sehingga membentuk papan. Papan pengisi ini kemudian dilapisi semacam triplek (lembaran kayu tipis).

iii. *Laminated Board*

*Laminated Board* adalah produk kayu olahan yang dihasilkan dari penggabungan kepingan kayu kearah penampang lebar dengan cara dikempa (dipres) menggunakan perekat, dengan ketentuan luas penampang masing-masing keping tidak lebih dari 4.000 mm<sup>2</sup>.

iv. *Venner & Blockboard*

*Venner* adalah lembaran kayu yang memiliki tebal 0.24 mm hingga 0.6 mm yang diperoleh melalui pengupasan kayu jenis-jenis tertentu.

*Blockboard* adalah gabung kepingan-kepingan kayu yang membentuk *Laminated Board*, yang pada bagian bawah dan atasnya dilapisi Venner.

## **G. Data Khusus**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di PT Jaya Mas Utama Makassar, hal-hal yang peneliti dapatkan antara lain:

### **a. Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas PT Jaya Mas**

#### **Utama Makassar**

- i. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas

Struktur organisasi PT Jaya Mas Utama Makassar belum melakukan pemisahan tanggung jawab fungsional. Hal ini terlihat dengan belum adanya pemisahan tanggung jawab antara bagian-bagian yang terkait dalam Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas pada PT Jaya Mas Utama Makassar. Bagian-bagian yang terkait ini antara lain adalah seluruh bagian yang berhubungan dengan pengeluaran kas seperti bagian keuangan yang terdiri dari bagian kasir dan pembukuan, serta bagian-bagian yang membutuhkan pengeluaran

PT Jaya Mas Utama Makassar telah melakukan pemisahan antar fungsi penyimpanan kas dengan fungsi akuntansi. Fungsi penyimpanan kas dilakukan oleh bagian kasir dan fungsi akuntansi dilakukan oleh bagian administrasi dan pembukuan. Bagian kasir bertugas menyimpan uang, menerima dan mengeluarkan uang dan membuat buku kas harian serta setiap awal dan akhir jam kerja menghitung uang yang ada. Bagian administrasi dan pembukuan bertugas menangani administrasi keuangan yaitu membuat bukti penerimaan dan pengeluaran, dan pembukuan yaitu mengerjakan jurnal dan buku besar serta menyusun laporan keuangan secara periodik

Transaksi pengeluaran kas untuk kepentingan seluruh bagian pada perusahaan tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh bagian keuangan sejak awal sampai akhir, tanpa campur tangan dari bagian lain

Transaksi pengeluaran kas yang terjadi di PT Jaya Mas Utama Makassar tidak dilakukan sendiri oleh bagian keuangan. Setiap transaksi pengeluaran kas yang terjadi dilaksanakan oleh bagian keuangan dan bagian yang membutuhkan kas, bekerjasama dengan Direktur Utama. Namun ada beberapa transaksi yang masih sering dilakukan oleh bagian keuangan dan bagian yang membutuhkan kas saja, seperti pada pengeluaran kas kecil yang sifatnya mendesak dan baru melibatkan Direktur Utama saat akhir transaksi dimana transaksi sudah selesai dilaksanakan dan barang sudah diterima. Hal ini dapat menimbulkan penyelewengan oleh karyawan, untuk menghindari hal tersebut harus ada bagian yang bertugas memberikan otorisasi atas setiap transaksi pengeluaran kas kecil.

- ii. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya

Setiap bukti pengeluaran kas yang terjadi di PT Jaya Mas Utama Makassar ditandatangani oleh bagian administrasi dan pembukuan, dan kasir serta disetujui oleh Direktur Utama. Pencatatan yang dilakukan juga sesuai dengan bukti transaksi yang ada. Namun masih terdapat beberapa transaksi pengeluaran kas, yang tidak mendapat persetujuan dari Direktur Utama. Direktur Utama barulah mengetahui terjadinya transaksi tersebut setelah seluruh proses transaksi telah selesai. Seharusnya setiap transaksi harus langsung disetujui terlebih dahulu oleh Direktur Utama sebelum transaksi itu dilaksanakan. Selain itu bentuk dokumen bukti pengeluaran kas yang digunakan juga belum bisa memberikan keterangan yang menyeluruh untuk mengetahui transaksi pengeluaran kas yang terjadi.

Pada bukti pengeluaran kas tersebut bagian untuk memberikan otorisasi belum tercetak nama terang dari bagian administrasi dan bagian kasir, yang ada hanyalah tempat untuk menuliskan nama sendiri dan tanda tangan. Seharusnya dalam bukti pengeluaran kas nama pemberi otorisasi dan bagian yang bersangkutan dalam transaksi pengeluaran kas harus sudah tercetak dalam formulir tersebut, dan pemberi otorisasi hanya tinggal memberi otorisasi dengan menandatangani formulir pengeluaran kas tersebut. Hal ini menunjukkan tingkat ketelitian yang kurang tinggi dalam memberikan perlindungan terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.

iii. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi

1. Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang

Pada PT Jaya Mas Utama Makassar belum menggunakan nomor urut tercetak dalam formulir pengeluaran kas kecil tetapi menggunakan nomor urut transaksi, dimana tidak dilakukan pengkodean dari tiap bagian yang melakukan pengeluaran kas, yang ada hanyalah nomor yang urut tiap transaksi yang dilakukan seperti ditunjukkan pada lampiran 4 (Empat). Untuk menghindari penyelewengan oleh karyawan, harus selalu dilakukan perhitungan fisik antara sisa dana kas kecil yang ada di tangan dengan catatannya diakhir penutupan transaksi sehingga apabila ada penyelewengan yang dilakukan karyawan akan dapat langsung terdeteksi.

2. Secara periodik dilakukan pencocokan kas yang ada di tangan dengan catatannya

PT Jaya Mas Utama Makassar belum melakukan pencocokan kas yang ada di tangan dengan catatan akuntansinya setiap hari di akhir penutupan transaksi. Hal ini seharusnya dilakukan agar tidak terjadi selisih antara kas dengan catatan yang ada.

### 3. Perputaran jabatan

Pada PT Jaya Mas Utama Makassar sistem perputaran jabatannya dilakukan secara insidental yakni jika dinilai diperlukan adanya perputaran jabatan seperti jika ada karyawan melakukan kesalahan atau dalam melaksanakan tugas yang ada pada jabatannya barulah dilakukan perputaran dengan karyawan lain yang juga memiliki kemampuan dalam bidang yang sama.

#### iv. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya

1. Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya

Untuk memperoleh karyawan yang mempunyai kecakapan yang sesuai dengan tuntutan tanggung jawab yang dipikulnya, PT Jaya Mas Utama Makassar mengadakan seleksi calon karyawan meliputi tes wawancara dan berkas. Untuk jenis pendidikan disyaratkan minimal lulusan Sekolah Menengah Atas dari segala jurusan dan lebih diutamakan dari Sekolah Menengah Kejuruan jurusan sesuai dengan posisi yang dibutuhkan perusahaan.

Untuk karyawan di bidang produksi yang pada hal ini adalah buruh dan tenaga kerja disyaratkan pendidikan minimal Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan. Untuk kepala-kepala bagian yang mengurus bagian administrasi kantor disyaratkan pendidikan minimal Sekolah Menengah Kejuruan sesuai dengan posisi yang dibutuhkan atau Ahli Madya dan

Sarjana sesuai posisi yang dibutuhkan. Seperti yang ditunjukkan padalampiran 5 (lima).

2. Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.

PT Jaya Mas Utama Makassar mengadakan pelatihan yang merupakan suatu wadah pengembangan bagi karyawan sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya setiap lima bulan sekali. Pelatihan yang diberikan berupa seminar-seminar yang berhubungan dengan produk yang dihasilkan perusahaan, dan prosedur menjalankan perusahaan yang baik.

Dapat dilihat bahwa sebagian besar unsur Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas belum dilaksanakan dengan baik oleh PT Jaya Mas Utama Makassar. Oleh Karena itu penulis mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas pada PT Jaya Mas Utama Makassar belum berjalan dengan efektif.

#### **b. Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas pada PT Jaya Mas Utama Makassar**

Untuk mengetahui apakah Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas pada PT Jaya Mas Utama Makassar sudah efektif atau belum maka dilakukan pengujian pengendalian dengan menggunakan metode *Judgmental sampling (Non Statistical Sampling)* IAPI (2011 : 350.04)

hal ini mengacu pada penggunaan teknik sampling dalam keadaan di mana peneliti mengandalkan pada penilaiannya sendiri dalam menentukan:

i. Berapa besar sampel yang harus diambil;

Peneliti menentukan sampel sebanyak 60 sampel, hal ini dilakukan karena pada PT Jaya Mas Utama Makassar biasanya melaksanakan rata-rata sekitar 60 sampel setiap bulannya. Jadi, peneliti menilai 60 sampel ini bisa mewakili keseluruhan populasi bukti pengeluaran kas yang ada pada PT Jaya Mas Utama Makassar.

ii. Item-item yang mana dari populasi yang harus dipilih;

Seluruh bukti pengeluaran kas yang ada pada PT Jaya Mas Utama Makassar, adalah populasi yang dipilih peneliti. Peneliti mengambil dokumen pengeluaran kas kecil yang ada di perusahaan sebagai item dari populasi.

iii. Apakah diterima atau tidak keandalan populasi

berdasarkan hasil yang diperoleh dari pemeriksaan unit sampel;

Kriteria penilaian keandalan yang dibuat peneliti sesuai dengan unsur-unsur Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas yang dibuat dalam poin-poin karakteristik, yang nantinya setiap sampel akan diperiksa sesuai dengan karakteristik yang ada pada sampel tersebut.

iv. Proses sampling bersandar pada penilaian auditor.

Metode sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu dengan mengedapankan prinsip bahwa setiap sampel memiliki kemungkinan yang sama dalam memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Langkah-langkah dalam proses ini adalah (Munawir, 2009:313)

a. Menentukan ukuran atau jumlah sampel berdasarkan penilaian sendiri.

Peneliti menentukan sampel sebanyak 60 sampel, hal ini dilakukan karena pada PT Jaya Mas Utama Makassar biasanya melaksanakan rata-rata sekitar 60 sampel setiap bulannya. Jadi, peneliti menilai 60 sampel ini bisa mewakili keseluruhan populasi bukti pengeluaran kas yang ada pada PT Jaya Mas Utama Makassar.

b. Sampel dipilih dengan menggunakan metode pemilihan acak atau pemilihan tidak acak.

Sampel yang akan diambil pada penelitian ini adalah dokumen pengeluaran kas kecil. Metode sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu dengan mengedapankan prinsip bahwa setiap sampel memiliki kemungkinan yang sama dalam memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

c. Sampel diperiksa atas karakteristik yang ingin diuji yaitu ketaatan terhadap prosedur spesifik pengendalian intern, atau validitas, kelengkapan, dan unsur pengendalian intern.

Karakteristik yang ingin diuji sesuai dengan unsur Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas yang telah peneliti tetapkan sebelumnya yaitu:

- 1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas

Transaksi pengeluaran kas harus dilakukan oleh bagian-bagian terkait, yaitu setiap bagian tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap transaksi. Cara pemeriksaannya adalah dengan melihat apakah dalam dokumen pengeluaran kas telah dilakukan oleh bagian-bagian terkait dapat dilihat dalam form pengeluaran kas. Transaksi pengeluaran kas dilakukan oleh bagian-bagian yang terkait seperti bagian yang membutuhkan kas dengan form permohonan pengeluaran kas, bagian kasir, bagian administrasi dan pembukuan serta otorisasi dari Direktur Utama.

- 2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya

Harus terdapat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi.

Cara pemeriksaannya adalah dengan melihat apakah dalam dokumen pengeluaran kas telah terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi yaitu otorisasi dari Direktur Utama.

- 3) Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Harus terdapat adanya tim dalam yang bertugas untuk mengecek efektifitas unsur-unsur Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas, dan bertugas secara periodic melakukan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya, unit organisasi ini disebut satuan pengawas intern atau staf pemeriksa intern. Cara pemeriksaannya adalah dengan melihat apakah dalam dokumen pengeluaran kas telah dilakukan pengecekan ulang secara periodik yaitu dengan melihat apakah setiap transaksi telah diberikan tanda pengecekan ulang dalam hal ini setiap sebulan sekali. Jadi setiap sebulan sekali ada tim yang akan bertugas memeriksa setiap bukti pengeluaran kas, dan memberikan tanda sudah diperiksa pada setiap bukti pengeluaran kas.

- 4) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya

Untuk mendapatkan karyawan yang berkompeten dan dapat dipercaya, harus ditempuh dengan cara mengadakan seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut pekerjaannya dan

mememberikan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.

Tabel 4.1.

**Hasil Penilaian uji pengendalian efektivitas sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada bukti pengeluaran kas kecil**

No	Nomor Sampel	Karakteristik			
		1	2	3	4
1	339	x	√	x	x
2	340	x	√	x	x
3	341	x	√	x	x
4	345	x	√	x	x
5	346	x	√	x	x
6	347	x	√	x	x
7	348	x	√	x	x
8	349	x	√	x	x
9	360	x	√	x	x
10	363	x	x	x	x
11	364	x	x	x	x
12	365	x	√	x	x
13	366	x	√	x	x
14	367	x	√	x	x
15	368	x	√	x	x
16	369	x	√	x	x
17	370	x	x	x	x
18	371	x	√	x	x
19	372	x	√	x	x
20	373	x	√	x	x
21	374	x	√	x	x
22	375	x	√	x	x
23	376	x	√	x	x
24	377	x	√	x	x
25	378	x	√	x	x
26	400	x	√	x	x
27	401	x	√	x	x

No	Nomor Sampel	Karakteristik			
		1	2	3	4
28	402	x	√	x	x
29	403	x	√	x	x
30	404	x	√	x	x
31	405	x	√	x	x
32	406	x	√	x	x
33	407	x	√	x	x
34	408	x	√	x	x
35	409	x	√	x	x
36	410	x	√	x	x
37	411	x	√	x	x
38	412	x	√	x	x
39	413	x	√	x	x
40	414	x	√	x	x
41	415	x	√	x	x
42	416	x	√	x	x
43	417	x	√	x	x
44	418	x	√	x	x
45	419	x	√	x	x
46	420	x	√	x	x
47	421	x	√	x	x
48	422	x	√	x	x
49	423	x	√	x	x
50	424	x	√	x	x
51	425	x	√	x	x
52	426	x	√	x	x
53	427	x	√	x	x
54	428	x	√	x	x
55	429	x	√	x	x
56	430	x	√	x	x
57	431	x	√	x	x
58	432	x	√	x	x
59	433	x	√	x	x
60	434	x	√	x	x

Keterangan:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
3. Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya

√ = Sudah dilaksanakan

X = Belum dilaksanakan

Cara pemeriksaannya adalah dengan melihat apakah alur transaksi pengeluaran telah dilakukan oleh karyawan yang menguasai bidangnya atau belum yaitu dengan melihat pada bukti pengeluaran kas telah dilakukan oleh setiap bagian dari bagian keuangan dimana keseluruhan karyawan yang ada pada bagian keuangan telah menguasai dengan benar proses pengeluaran kas dan didukung dengan Gelar Ahli Madya atau Sarjana yang dimilikinya.

d. Mengevaluasi hasil pemeriksaan sampel

Sampel yang diperiksa dapat diterima atau tidak dinilai berdasarkan penilaian peneliti yang menyimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas yang diuji telah ditaati atau tidak. Standar penilaian yang ditentukan peneliti antara lain:

- 1) Seluruh karekteristik yang diuji terhadap sampel telah dilakukan.
- 2) Keandalan data yang terdapat pada sampel bisa dipertanggungjawabkan atau tidak.

Jika 2 (dua) kriteria diatas terpenuhi oleh sampel yang diambil maka Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas yang diterapkan sudah efektif.

Dari hasil pemeriksaan 60 sampel yang dilakukan, peneliti menemukan masih banyak karakteristik penilaian yang belum dilaksanakan oleh PT Jaya Mas Utama Makassar, berikut penjelasannya:

- 1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Jika dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti PT Jaya Mas Utama Makassar telah melaksanakan unsur ini dengan semestinya, namun jika dilihat pada dokumen bukti pengeluaran kas kecil yang dipilih peneliti sebagai sampel belum dapat dibuktikan bahwa PT Jaya Mas Utama Makassar telah melaksanakan unsur ini, hal ini disebabkan karena dokumen pengeluaran kas kecil yang digunakan belum mencantumkan nama terang karyawan dari bagian administrasi dan bagian kasir, yang ada hanyalah tempat untuk menuliskan nama sendiri dan tanda tangan. Seperti pada gambar dibawah ini:

No. Urut : 496  
 Order kerja :  
 Tempuran, tgl. 18-7-19

**ORDER / PESANAN PENGADAAN BARANG**

KETERANGAN JENIS/MACAM BARANG YANG DIBUTUHKAN			
NO. U	Jenis / macam barang	Banyaknya	Harga satuan
	promin 87-9-0875	202	182.000

Pimpinan Perusahaan (Lindartono)      Mengetahui (Nur)      Mengetahui (Amir)      Yang memesan barang (Lina)

Tidak tercantum nama terang dan dari bagian mana

Gambar 4.2.

### Dokumen Bukti Pengeluaran Kas Kecil

Seharusnya dalam bukti pengeluaran kas nama pemberi otorisasi dan bagian yang bersangkutan dalam transaksi pengeluaran kas harus sudah tercetak dalam formulir tersebut, dan pemberi otorisasi hanya tinggal memberi otorisasi dengan menandatangani formulir pengeluaran kas tersebut.

- 2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.

Unsur Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas ini telah dilakukan oleh PT Jaya Mas Utama Makassar dengan baik. Walaupun masih ada beberapa dokumen bukti pengeluaran kas kecil yang belum mencantumkan otorisasi dari Direktur Utama. Direktur Utama barulah mengetahui terjadinya transaksi tersebut setelah seluruh proses

transaksi telah selesai. Hal ini disebabkan karena PT Jaya Mas Utama Makassar menganut sistem saling percaya dimana beberapa jabatan penting seperti kepala bagian dipegang oleh saudara kandung dari Direktur Utama.

- 3) Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Keadaan yang terjadi pada karakteristik ini sama halnya dengan karakteristik pada nomor 1 (satu). Jika dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti PT Jaya Mas Utama Makassar telah melaksanakan unsur ini dengan semestinya, namun jika dilihat pada dokumen bukti pengeluaran kas kecil yang dipilih peneliti sebagai sampel belum dapat dibuktikan bahwa PT Jaya Mas Utama Makassar telah melaksanakan unsur ini, hal ini disebabkan karena dokumen pengeluaran kas kecil yang digunakan belum menyediakan ruang untuk memberikan tanda pengecekan ulang oleh tim yang dibentuk. Tanda pengecekan ulang hanya diberikan pada bagian-bagian dalam dokumen pendukung yaitu bukti pengiriman barang dari pemasok bahan baku atau bukti-bukti lain yang diberikan oleh penjual. Seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

**Nevo**  
Baut & Mur

Tanggal: 18/7/2014  
Kepada Yth:

Jl. Pemuda 158, Magelang  
Telp. 0293-8522855, 363746  
nevo@ptelkom.net

No. NBM: 336966

No. Urut	Nama Barang	Harga Satuan	Jumlah
50	PAD 8 X 98	62,1	3105
5	SEKUN FM F Kuning	500	2500
4/F-Joni			
Tanda Terima:		Total	S: 605
		5600	3

Barang yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan/ditukarkan.

Bagian yang dibundari adalah bukti pengecekan yang dilakukan oleh tim pengendalian intern perusahaan,

Gambar 4. Dokumen Pengiriman Barang dari Pemasok

4) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya.

Kedaaan yang terjadi pada karakteristik ini sama halnya dengan karakteristik pada nomor 1 (satu) dan 3 (tiga). Jika dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti PT Jaya Mas Utama Makassar telah melaksanakan unsur ini dengan semestinya, namun jika dilihat pada dokumen bukti pengeluaran kas kecil yang dipilih peneliti sebagai sampel belum dapat dibuktikan bahwa PT Jaya Mas Utama Makassar telah melaksanakan unsur ini, hal ini disebabkan karena dokumen pengeluaran kas kecil yang digunakan belum mencantumkan nama terang karyawan dengan gelar yang dimilikinya yang bertugas menangani proses pengeluaran kas yang terjadi pada PT Jaya Mas Utama Makassar. Seperti pada gambar di bawah ini:

No. Urut : 405  
Order kerja :

Tempuran, tgl. 18-7-2014

**ORDER / PESANAN PENGADAAN BARANG**

NO. U	KETERANGAN JENIS/MACAM BARANG YANG DIBUTUHKAN Jenis / macam barang	Banyaknya	REVO
			Harga satuan
1	SKUN GEPENG	5 BH	Rp 500
2	BAUT CASING 8 x 5/8"	50 BH	62,1
			TOTAL 5.600
4/persediaan			
Pimpinan Perusahaan <i>(Lindartono)</i>	Mengetahui <i>(Nur)</i>	Mengetahui <i>(Lilim)</i>	Yang memesan barang : <i>(S)</i>

Belum mencantumkan nama jelas dan gelar yang dimilikinya.

Gambar 5. Dokumen Bukti Pengeluaran Kas Kecil

Melihat berbagai keadaan yang terjadi pada PT Jaya Mas Utama Makassar yang menyangkut pada Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas dan mengacu pada hasil uji kepatuhan yang dilakukan, yaitu:

- a. Karakteristik yang diuji terhadap sampel belum dipenuhi sepenuhnya. Dari 4 (empat) kriteria yang diuji hanya ada 1 kriteria yang terpenuhi.
- b. Keandalan data yang terdapat pada sampel belum bisa dipertanggungjawabkan dan dokumen yang digunakan juga tidak memberikan informasi yang bisa dipertanggungjawabkan.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa Sistem

Pengendalian Intern Pengeluaran Kas yang terjadi pada PT Jaya Mas Utama Makassar belum bisa dikatakan efektif. Hal ini disebabkan karena pada dokumen bukti pengeluaran kas kecil yang digunakan PT Jaya Mas Utama Makassar belum bisa memberikan informasi menyeluruh dan belum bisa dipertanggungjawabkan keandalannya. Mengingat bahwa bukti pengeluaran kas kecil ini adalah bukti yang harus memberikan informasi menyeluruh seputar unsur-unsur Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas yang harus dilakukan setiap perusahaan.

**c. Perlindungan dan pengamanan terhadap kas pada PT Jaya Mas Utama Makassar**

Perlindungan dan pengamanan terhadap kas adalah salah satu tujuan Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas. Mengingat bahwa kas adalah aset lancar yang paling mudah disalahgunakan. Pada PT Jaya Mas Utama Makassar kegiatan pengamanan dan perlindungan kas dilakukan sejalan dengan pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas. Dari hasil uji efektivitas diketahui bahwa Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas pada PT Jaya Mas Utama Makassar belum efektif maka dapat diketahui bahwa kegiatan pengamanan dan perlindungan yang dilakukan juga belum efektif.

## 4.3 Pembahasan

### 4.3.1 Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas

Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas yang diterapkan pada PT Jaya Mas Utama Makassar belum berjalan dengan semestinya, hal ini ditandai dengan tidak terpenuhinya sebagian besar unsur Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas yang seharusnya dilakukan setiap perusahaan antara lain:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas belum berjalan dengan baik
2. Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi  
Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas mengharuskan pemisahan fungsi akuntansi dari fungsi penyimpanan, agar data yang dicatat dalam catatan akuntansi dijamin keandalannya. Dalam sistem kas, fungsi penyimpanan yang dipegang oleh bagian kasir harus dipisahkan dengan fungsi akuntansi yang dipegang oleh bagian administrasi dan pembukuan, yang menyelenggarakan jurnal penerimaan kas. Dengan pemisahan ini, catatan yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi dapat berfungsi sebagai pengawas semua mutasi kas yang disimpan oleh fungsi penyimpanan kas. PT Jaya Mas Utama Makassar telah menerapkan unsur tersebut, hal ini dibuktikan dengan fungsi penyimpanan kas telah dipisahkan dari fungsi akuntansi dengan memberikan tanggung jawab fungsi penyimpanan kepada bagian kasir dan memberikan tanggung jawab akuntansi kepada bagian administrasi dan pembukuan.

3. Transaksi Pengeluaran kas untuk kepentingan seluruh bagian pada perusahaan tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh bagian keuangan sejak awal sampai akhir tanpa campur tangan dari fungsi lain

Unsur Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas mengharuskan pelaksanaan setiap transaksi oleh lebih dari satu fungsi agar tercipta adanya *internal check*. Dalam transaksi kas, bagian kasir adalah pemegang fungsi penerimaan kas. Transaksi penerimaan kas dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi penerimaan kas dan fungsi akuntansi. Transaksi pengeluaran kas dilaksanakan oleh fungsi pembelian, penerimaan barang, fungsi akuntansi dan pengeluaran kas. Dengan pelaksanaan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas oleh lebih dari fungsi ini, kas perusahaan terjamin keamanannya dan data akuntansi yang dicatat dalam catatan akuntansi dapat dijamin ketelitian dan keandalannya. Pada PT Jaya Mas Utama Makassar transaksi penerimaan kas telah sesuai dengan teori yang ada namun pada pengeluaran kas ada beberapa transaksi dilaksanakan sendiri oleh bagian kasir dan bagian administrasi dan pembukuan dan tidak bekerjasama dengan Direktur Utama dalam hal otorisasi khususnya pada transaksi pengeluaran kas kecil.

Untuk menghindari penyelewengan oleh karyawan, secara periodik dilakukan pemeriksaan oleh audit intern yang dimiliki perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya suatu bentuk pencegahan agar terhindar dari tindak kecurangan yang dilakukan karyawan.

4. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya telah berjalan dengan baik

Transaksi pengeluaran kas diotorisasi oleh pejabat yang berwenang dengan menggunakan dokumen bukti kas keluar. Berdasarkan bukti kas keluar ini, kas perusahaan berkurang dan catatan akuntansi dimutakhirkan (*updated*). Pada PT Jaya Mas Utama Makassar sudah menerapkan unsur tersebut, bagian kasir akan mengeluarkan sejumlah uang apabila bukti pengeluaran kas telah diotorisasi dari pejabat yang berwenang yaitu Direktur Utama serta kepala bagian yang melakukan pengeluaran dan bagian administrasi dan pembukuan. Dalam pencatatan ke dalam catatan akuntansi PT Jaya Mas Utama Makassar didasarkan pada bukti pengeluaran kas yang telah

ditorisasi oleh Direktur Utama serta kepala bagian yang melakukan pengeluaran dan bagian administrasi dan pembukuan. Namun ada beberapa transaksi yang tidak mendapat persetujuan Direktur Utama karena perusahaan ini menganut prinsip saling percaya satu sama lain, karena bagian-bagian penting yang ada di perusahaan tersebut dilakukan oleh orang-orang yang sudah dipercaya sejak lama oleh Direktur Utama. Hal ini menunjukkan tingkat keakuratan yang kurang tinggi dalam memberikan perlindungan terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. Namun ada tindakan untuk meminimalisir resiko penyelewengan yaitu melaksanakan pengecekan ulang setiap akhir periode jumlah kas yang ada di tangan dengan catatan akuntansinya. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi selisih antara kas dengan catatan yang ada, dengan demikian jika ada bukti pengeluaran kas yang tidak diotorisasi oleh Kepala Perusahaan, bukti pengeluarannya dapat di cek pada catatan akuntansi yang ada. Selain itu juga dilakukan pengecekan ulang pada seluruh bukti kas keluar setiap periode yang dilakukan oleh tim yang bertugas mengecek efektivitas unsur-unsur Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas.

5. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi belum berjalan dengan baik.
  - a. Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang

Karena formulir merupakan alat untuk memberikan otorisasi terlaksananya transaksi, maka pengendalian pemakaiannya dengan menggunakan nomor urut tercetak, akan dapat menetapkan pertanggungjawaban terlaksananya transaksi. Pada PT Jaya Mas Utama Makassar pengeluaran kas kecil belum menggunakan nomor urut tercetak dalam formulirnya tetapi menggunakan nomor urut transaksi. Untuk menghindari penyelewengan oleh karyawan harus selalu dilakukan perhitungan fisik antara sisa dana kas kecil yang ada di tangan dengan catatannya diakhir penutupan transaksi sehingga apabila ada penyelewengan yang dilakukan karyawan akan dapat langsung terdeteksi. Dan pengecekan setiap bukti kas keluar oleh sebuah tim setiap periode.

- b. Secara periodik dilakukan pencocokan kas yang ada ditangan dengan catatannya.

Perhitungan fisik kas yang ada di tangan perusahaan harus dilakukan secara periodik untuk mencegah karyawan perusahaan menggunakan kesempatan penyelewengan penggunaan kas. Perhitungan fisik kas dilakukan terhadap jumlah kas yang ada di tangan. Jumlah kas ini dicocokkan dengan jumlah kas yang diterima oleh perusahaan menurut jurnal pengeluaran kas.

PT Jaya Mas Utama Makassar belum melakukan pencocokan kas yang ada di tangan dengan catatan akuntansinya setiap hari diakhir penutupan transaksi. Hal ini seharusnya dilakukan agar tidak terjadi selisih antara kas dengan catatan yang ada.

c. Perputaran jabatan

Perputaran jabatan yang diadakan secara rutin akan dapat menjaga independensi pejabat dalam melaksanakan tugasnya, sehingga persekongkolan diantara mereka dapat dihindari. Pada PT Jaya Mas Utama Makassar sistem perputaran jabatannya dilakukan secara insidental, yakni jika dinilai diperlukan adanya perputaran barulah manajemen melakukan perputaran. Hal ini menunjukkan bahwa PT Jaya Mas Utama Makassar sangat menjaga independensi pejabat dalam melaksanakan tugasnya sehingga tercipta praktik yang sehat.

d. Karyawan yang mutunya belum sesuai dengan tanggung jawabnya

1. Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya

Untuk memperoleh karyawan yang mempunyai kecakapan yang sesuai dengan tuntutan tanggung jawab yang dipikulnya, manajemen harus mengadakan analisis jabatan yang ada dalam perusahaan dan menentukan syarat-syarat yang dipenuhi oleh

calon karyawan yang akan menduduki jabatan tersebut. Program yang baik dalam seleksi calon karyawan akan menjamin diperolehnya karyawan yang memiliki kompetensi seperti yang dituntut oleh jabatan yang akan didudukinya. PT Jaya Mas Utama Makassar mengadakan seleksi calon karyawan meliputi tes wawancara dan berkas. Untuk jenis pendidikan disyaratkan minimal lulusan Sekolah Menengah Atas dari segala jurusan dan lebih diutamakan dari Sekolah Menengah Kejuruan jurusan sesuai dengan posisi yang dibutuhkan perusahaan. Untuk karyawan dibidang produksi yang pada hal ini adalah buruh dan tenaga kerja disyaratkan pendidikan minimal Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan. Untuk kepala-kepala bagian yang mengurus bagian administasi kantor disyaratkan pendidikan minimal Sekolah Menengah Kejuruan sesuai dengan posisi yang dibutuhkan atau Ahli Madya dan Sarjana sesuai posisi yang dibutuhkan. Hal ini mencerminkan bahwa unsur tersebut telah dilaksanakan oleh PT Jaya Mas Utama Makassar.

2. Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya

Perkembangan ilmu dan teknologi menuntut setiap orang untuk terus menambah wawasan yang dimilikinya, dalam hal ini khususnya wawasan tentang ilmu yang sesuai dengan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk itu PT Jaya Mas Utama Makassar mengadakan pelatihan yang merupakan suatu wadah pengembangan bagi karyawan sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya setiap lima bulan sekali. Pelatihan diadakan untuk menambah pengetahuan karyawan dan untuk mengembangkan pendidikan karyawan agar sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaan saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa PT Jaya Mas Utama Makassar ingin meningkatkan kualitas karyawannya agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

#### **4.3.2 Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas**

Salah satu metode dari pengujian pengendalian untuk menilai keefektifan Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas adalah metode *Judgmental sampling (Non Statistical Sampling)*. Populasi yang diambil sampelnya berupa dokumen bukti pengeluaran kas kecil. Besarnya sampel adalah 60. Hasil uji kepatuhan yang dilakukan, yaitu:

1. Karakteristik yang diuji terhadap sampel belum dipenuhi sepenuhnya.  
Dari 4 (empat) kriteria yang diuji hanya ada 1 kriteria yang terpenuhi.
2. Keandalan data yang terdapat pada sampel belum bisa dipertanggungjawabkan dan dokumen yang digunakan juga tidak memberikan informasi yang bisa dipertanggungjawabkan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dokumen bukti pengeluaran kas kecil yang digunakan PT Jaya Mas Utama Makassar belum bisa memberikan informasi yang menyeluruh dan belum bisa dipertanggungjawabkan keandalannya. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik yang diperiksa pada dokumen tersebut belum dilaksanakan dengan semestinya, oleh karena itu peneliti menilai bahwa Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas yang dilakukan PT Jaya Mas Utama Makassar belum efektif. Belum efektif berarti Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas yang diterapkan PT Jaya Mas Utama Makassar belum bisa mencegah terjadinya kesalahan yang material dalam proses pengeluaran kas.

Dengan dilakukannya pengujian kepatuhan terhadap Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas yang diterapkan pada PT Jaya Mas Utama Makassar dapat diketahui bahwa Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas pada perusahaan itu belum efektif. Untuk itu PT Jaya Mas Utama Makassar perlu memperbaiki sistem yang ada dengan memperbaiki dokumen bukti pengeluaran kas kecil yang digunakan agar bisa memberikan informasi menyeluruh dan bisa diandalkan. Mengingat bahwa dokumen bukti pengeluaran kas kecil adalah bukti yang mutlak dan paling bisa diandalkan dalam pemeriksaan oleh auditor atau tim pemeriksa lain yang ada.

### **4.3.3 Perlindungan dan pengamanan terhadap kas pada PT Jaya**

#### **Mas Utama Makassar**

Perlindungan dan pengamanan terhadap kas adalah salah satu tujuan Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas. Mengingat bahwa kas adalah aset lancar yang paling mudah disalahgunakan. Pada PT Jaya Mas Utama Makassar kegiatan pengamanan dan perlindungan kas dilakukan sejalan dengan pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas. Dari hasil uji efektivitas diketahui bahwa Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas pada PT Jaya Mas Utama Makassar belum efektif maka dapat diketahui bahwa kegiatan pengamanan dan perlindungan yang dilakukan juga belum efektif.

Hal ini dapat diketahui dari salah satu unsur Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas yaitu Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatandan biaya. PT Jaya Mas Utama Makassar menganut sistem saling percaya antar karyawannya karena para pejabat kepala bagian dipegang oleh keluarga Direktur Utama. Hal ini mengakibatkan kas yang ada bisa dapat digunakan kapan saja oleh Kepala Bagian karena wewenang pemberi otorisasi bisa diambil alih sepenuhnya oleh Kepala Bagian tanpa meminta otorisasi Direktur Utama.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan analisis dan pembahasan yang dilakukan penulis. Penulis dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas pada PT Jaya Mas Utama

Makassar belum berjalan dengan semestinya, ditandai dengan:

a. PT Jaya Mas Utama Makassar mempunyai struktur organisasi yang sederhana namun belum terdapat pemisahan tugas yang jelas dalam setiap bagian.

b. PT Jaya Mas Utama Makassar telah mengatur pembagian wewenang dalam pemberian otorisasi atas transaksi perusahaan dengan baik. Pada beberapa transaksi ada yang tidak melaksanakan otorisasi oleh kepala cabang dikarenakan perusahaan tersebut menganut prinsip saling percaya satu sama lain, karena bagian-bagian penting yang ada di perusahaan tersebut dilakukan oleh orang-orang yang sudah dipercaya sejak lama oleh Kepala Perusahaan. Namun demikian, perusahaan tetap mengantisipasi adanya kecurangan dengan cara melakukan inspeksi dadakan untuk mengecek keakuratan setiap transaksi yang terjadi.

c. Praktik yang sehat dalam Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas yang belum dilaksanakan dengan baik. Dokumen pengeluaran kas

kecil yang digunakan belum menyediakan ruang untuk memberikan tanda pengecekan ulang oleh tim yang dibentuk untuk memeriksa keandalan dokumen.

d. Karyawan PT Jaya Mas Utama Makassar belum sesuai dengan mutu dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dapat dilihat dari bukti pengeluaran kas yang belum mencantumkan nama terang dan gelar karyawan. Seleksi calon karyawan sudah dilakukan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya dan pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.

2. Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas yang diterapkan oleh PT Jaya Mas Utama Makassar belum efektif.

Hal ini dapat diketahui setelah dilakukan pengujian pengendalian dengan metode *Judgmental sampling (Non Statistical Sampling)*. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dokumen bukti pengeluaran kas kecil yang digunakan PT Jaya Mas Utama Makassar belum bisa memberikan informasi yang menyeluruh dan belum bisa dipertanggungjawabkan keandalannya. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik yang diperiksa pada dokumen tersebut belum dilaksanakan dengan semestinya, oleh karena itu peneliti mengambil kesimpulan bahwa Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas yang dilakukan PT Jaya Mas Utama Makassar belum efektif. Belum efektif berarti Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas yang diterapkan PT.

Dasar Karya Utama belum bisa mencegah terjadinya kesalahan yang material dalam proses pengeluaran kas.

3. Sistem pengamanan dan perlindungan kas pada PT Jaya Mas Utama Makassar belum berjalan dengan efektif.

Hal ini dapat diketahui dari hasil uji efektivitas Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas yang sudah dilakukan peneliti dengan metode *Judgmental sampling (Non Statistical Sampling)* dan memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa efektivitas PT Jaya Mas Utama Makassar dalam Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas yang digunakan belum berjalan dengan efektif. Sesuai salah satu tujuan Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas yaitu melaksanakan perlindungan dan pengamanan terhadap kas. Secara otomatis jika Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas yang digunakan belum berjalan dengan efektif maka sistem pengamanan dan perlindungan kas yang ada pada PT Jaya Mas Utama Makassar juga belum berjalan dengan baik.

## **5,2 Saran**

Setelah mengadakan penelitian dan melihat keadaan PT Jaya Mas Utama Makassar secara langsung maka penulis mencoba memberikan beberapa saran sebagai berikut:

4. Untuk penggunaan dokumen dalam pengeluaran kas kecil sebaiknya menggunakan nomor urut tercetak untuk menghindari tindak penyelewangan oleh karyawan.

5. Dokumen bukti pengeluaran kas kecil yang digunakan sebaiknya di evaluasi lagi keandalan datanya. Sebaiknya mencantumkan bagian pemberi otorisasi, nama jelas dan gelar dari karyawan yang berwenang memberikan otorisasi dari setiap transaksi pengeluaran kas.
6. Memperhatikan Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas yang sudah ada dengan cara selalu memantau pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas agar nantinya bisa berjalan dengan baik dan efektif.
7. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan penelitian sistem pengendalian intern tidak hanya pada pengeluaran kas namun terhadap aspek lain misalnya sistem intern penerimaan kas kredit ataupun tunai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. (2005). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Akademi Akuntansi YKPN.
- Bambang Hartadi. (2009). *Sistem Pengendalian Intern Dalam Hubungannya Dengan Manajemen Dan Audit*. Yogyakarta. BPFE
- Bambang Saptono, dkk. (2014). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Program Diploma III*. Kulonprogo: UNY Kampus Wates
- Herdiansayah, Haris. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Horngren, Harrison, Bamber. (2005). *Akuntansi Edisi Ke-6*. Jakarta: Indeks.
- Horngren, Harrison. (2007) . *Akuntansi Edisi Ke-7*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba 4.
- Krismiaji. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta. STIM YKPN
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba 4.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Jakarta: Salemba 4.
- Munawir. H.S. (2009). *Auditing Modern*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Narko. (2004). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama.
- Niswonger, Warren, Reeve, Fees. (2009). *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.